

KHUTBAH IDUL FITRI Th 1430H/2009 M

DISAMPAIKAN DI LAPANGAN BUKIT LIGAR BANDUNG

ISTIQOMAH DALAM IBADAH

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر الله أكبر الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه مخلصين له الدين ولو كره المشركون أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبع هداة. أما بعد

فيا عباد الله اتقوا الله واعدوه إن يومكم هذا يوم عظيم ويوم كريم

الله أكبر والله الحمد

PARA AIDIN WAL AIDAAT

Pada hari ini di tempat ini ,dengan beratapkan langit dan dan berhamparkan bumi kita berkumpul untuk bersama-sama meluapkan kebahagiaan setelah satu bulan penuh kita melaksanakan dan menyempurnakan ibadah saum Ramadhan.

Pancaran kebahagiaan tercermin dari hiasan dan perbuatan kaum muslimin dipagi hari ini, setelah selesai menyempurnakan ibadah shaum dengan segala amaliah ramadhan yang sangat mulia,tergambarlah informasi rosululloh akan janji Allah swt .seperti yang diungkapkan dalam hadistnya sbb:

للصائم فرحتان فرحة عند الإفطار و فرحة عند لقاء ربه

(الحديث)

*Ada dua kebahagiaan yang akan diperoleh orang yang berpuasa :pertama kebahagiaan/kesenangan pada saat berbuka (hari raya)dan kedua kebahagiaan/kesenangan pada waktu menemui Allah swt.*

Har ini di seluruh persada bumi secara serentak beramai-ramai menuju tempat terbuka untuk beribadah,ber-ukhuwah ,ber-istibsyar ,mendekatkan diri kepada Allah ,mengulurkan tangan persaudaraan kepada sesama insan, serta mengekspresikan rasa kebahagiaan atas pencapaian prestasi penghambaan kita

kepada Allah swt. Pada hari inilah perpaduan keseluruhan hakikat kemanusiaan dinyatakan dalam kehidupan kita. Hakikat dasar kita adalah hamba Allah yang segala langkah tindakannya selalu merupakan bagian dari penghambaan kepada-Nya. Kita adalah makhluk Allah yang diciptakan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai makhluk sosial.

Allahu Akbar walillahil hamdu

Alhamdu lillah kita telah berhasil mengarungi bulan ujian yang sangat ketat. Kita telah rampung melaksanakan ibadah saum. Kita telah berusaha memperbanyak amal saleh dibulan Ramadhan ini. Kita telah memperbanyak shalat sunat setelah yang wajib dilakukan. Kita telah bergumul dengan kitab suci al-Qur`an lebih sering dari biasanya. Kita berusaha mengeluarkan sebahagian harta yang kita miliki dengan penuh keikhlasan baik melalui zakat fitrah, zakat mal, infaq ataupun sodaqoh. Mudah-mudahan apa yang telah kita lakukan itu, semuanya diterima oleh Allah swt sebagai wujud dari rasa syukur kita akan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dan mudah-mudahan kita termasuk orang yang bertaqwa kepada-Nya. Dan inilah tujuan ibadah shaum disyariatkan sebagaimana firman Allah swt.:

يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون (البقرة: 183)

*Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian, agar kalian menjadi orang yang bertaqwa. (Q.S. Al-Baqoroh :183)*

Hari ini kita bahagia. Insya Allah kebahagiaan kita bukan kebahagiaan yang semu. Bukan kebahagiaan hanya karena berganti baju baru, bukan kebahagiaan hanya karena hadiah penuh disaku, bukan kebahagiaan hanya sanak saudara kumpul ber satu, bukan kebahagiaan hanya karena dirimbuni tetamu. Semua ini memang perlu, namun yang paling jitu adalah kebahagiaan yang satu, yaitu ketaqwaan yang terpadu yang terpaku dalam kalbu yang tersimpul dalam langkah dan prilaku. Insya Allah rahmat dan karunia Allah pun tak akan buntu.

Hadirin rahimakumullah

Usaha kita untuk membenahi diri telah kita lewati. Segala amal baik telah kita coba nyatakan dalam perilaku kehidupan kita selama Ramadhan. Dengan semangat Ramadhan kita telah bertekad untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam segala tingkah perbuatan kita. Sekarang timbul pertanyaan: Apakah kita mampu untuk tetap mempertahankan prestasi kita yang telah kita capai selama bulan Ramadhan ini? Jika kita perinci: Apakah kita akan mampu tetap melakukan ibadah shalat seperti rajinnya kita shalat di bulan Ramadhan? Apakah kita akan tetap mampu menghindarkan diri dari perbuatan tercela terhadap orang lain seperti mencela, mencaci maki, mengkhianati, iri hati dan dengki? Apakah kita akan tetap mampu mengulurkan tangan memperhatikan si faqir dan miskin? Apakah kita akan tetap menyediakan diri untuk menjadi tameng pembela agama Allah dengan menyebarkan syiar-syiar-Nya? Inilah pertanyaan-pertanyaan yang perlu kita simak di hari yang sangat fitri ini yang penuh dengan kebahagiaan. Karena menurut ahli hikmah, hari ini adalah merupakan

(terminal antara yang lalu dengan yang akan datang ) وقفة بين الماضي والحاضر

Hari inilah tepat saatnya untuk mengkaji istiqamah kita dalam beribadah.

Tidaklah cukup bagi kita untuk menghantarkan kita akan ridha-Nya, akan pengakuan saja Dia sebagai Rabb, Penguasa. Kita masih diharuskan untuk beristiqamah, untuk konsisten dalam pengakuan itu. Allah berfirman:

إن الذين قالوا ربنا الله ثم استقاموا فلا خوف عليهم ولا هم يحزنون أولئك أصحاب الجنة خالدين فيها جزاء بما كانوا يعملون (الأحقاف: 12-14)

" Sesungguhnya orang-orang yang berkata: Rabb kami adalah Allah, kemudian tetap teguh pendirian (dalam Agama), maka mereka tidak merasa khawatir /takut dan prihatin. Mereka itulah

*penghuni surga, tinggal didalamnya selamanya sebagai balasan atas segala amal yang mereka lakukan. (Q.S. 46 al-Ahqaf: 13-14).*

Dalam sebuah hadist diriwayatkan :ada seorang sahabat bernama Abu Sufyan bin Abdillah ast-Tsaqafy r.a. datang menghadap Rasulullah saw. Dia memohon agar Rasulullah mensintesiskan pengertian Islam dalam satu ungkapan yang tidak usah lagi bertanya kepada siapapun tentang hal itu. Rasulullah menjawab:

قل آمنتم بالله ثم استقم

*“Katakanlah ,Aku beriman kepada Allah ,kemudian beristiqomahlah(konsistenlah)*

Dan masih banyak ayat al-Qur`an dan hadist nabi yang menjelaskan akan pentingnya konsisten dalam beribadah.

Jamaah ied yang berbahagia

Istiqomah dalam beribadah itu bermakna keajegan dan ke terus-menerusan. Penghambaan kita kepada Allah dalam segala konteks kehidupan ini harus runtut dengan kaidan yang diberikan oleh Allah dan harus direalisasikan dalam kehidupan nyata secara terus menerus .Kalau kita berbicara tentang kelemahan pengabdian kita kepada Allah ,maka jelas sekali titik yang paling lemah adalah kontinuitas itu. Dalam kehidupan nyata terlihat dalam diri kita dan lingkungan kita bahwa sering sekali yang hari ini baik, besok lusa sudah tidak baik lagi. Pagi hari ini berwajah cerah terhadap tetangga , besok pagi sudah bermuram durja. Pagi ini bertegur sapa, besok pagi sudah bertengkar lagi dan seterusnya. Penyakit tidak istiqomah ini malah sering terjadi dalam lingkungan tonggak masyarakat ,yaitu dalam keluarga. Sang suami pagi hari berlaku lembut selembut sutra pada istri dan anaknya ,tetapi sore hari sudah berlaku keras sekeras baja . Begitu pula sang istri ,pagi hari senyum renyah bagai bunga yang sedang rekah,tetapi sore hari sudah kecut sekecut asam cuka. Sang Anak pagi hari begitu ramah bagai bidadari sorga,tapi sore hari sudah jadi kasar sekasar perampok

jalanan. Inilah sebagian gambaran nyata yang sering kita amati dan kita temukan tentang ketunaan istiqomah dalam beribadah.

Dengan semangat idul fitri mari kita pelihara istiqomah kita dalam penghambaan diri kita kepada Allah yang kaaffah. Mudah-mudahan Allah selalu membimbing kita ke jalan yang diridloi-Nya dan diberi kemampuan untuk melanjutkan nilai-nilai ramadhan dalam kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang dengan memperoleh predikat hamba yang muttaqien. Amin

Semoga rahmat Allah dan barakah idul fitri tetap tercurah pada kita sekalian

تقبل الله منا ومنكم صيامنا وصيامكم تقبل يا كريم ربنا اغفر لنا ذنوبنا وإسرافنا في أمرنا وثبت أقدامنا وانصرنا على القوم الكافرين . ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار وأدخلنا الجنة مع الأبرار يا عزيز يا غفار يا رب العالمين . وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين والحمد لله رب العالمين .

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته